

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEINTIMAN KELUARGA
DAN BENTUK KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN
BAHASA PADA ANAK DI DESA BANGAK KECAMATAN
BANYUDONO
KABUPATEN BOYOLALI**



**Di susun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran**

Oleh:

ADITIA CANDRA PRAYOGO

J 500 140 077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEINTIMAN KELUARGA DAN
BENTUK KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA
ANAK DI DESA BANGAK KECAMATAN BANYUDONO
KABUPATEN BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

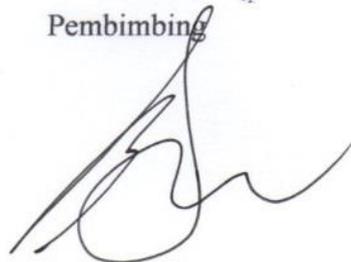
Oleh:

ADITIA CANDRA PRAYOGO

J 500 140 077

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Burhanuddin Ichsan, M.Med.Ed, M.Kes

NIK : 1002

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEINTIMAN KELUARGA DAN
BENTUK KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA
ANAK DI DESA BANGAK KECAMATAN BANYUDONO
KABUPATEN BOYOLALI**

OLEH:

ADITIA CANDRA PRAYOGO

J 500 140 077

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Kedokteran

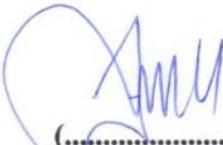
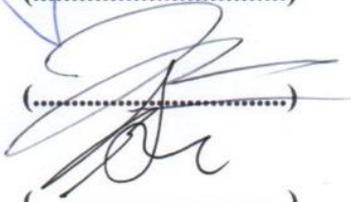
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jumat, 10 Agustus 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

- 1. Dr. Anika Candrasari, M.Kes.
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dr. Yusuf Alam Romadhon, M.Kes.
(Anggota 1 Dewan Penguji)**
- 3. Dr. Burhanuddin Ichsan, M.Med.Ed, M.Kes.
(Anggota 2 Dewan Penguji)**


(.....)

(.....)

(.....)

Dekan

Prof. Dr. Dr. EM Sutisna, M.kes

NIK: 919

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, ~~10 Agustus~~ 10 Agustus 2018

Penulis



Aditia Candra Prayogo

J 500 140 077

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEINTIMAN KELUARGA DAN BENTUK KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DI DESA BANGAK KECAMATAN BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI

Abstrak

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya hubungan tingkat keintiman keluarga dan bentuk keluarga dengan perkembangan bahasa pada anak di desa Bangak, kecamatan Banyudono, kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan desain Observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, sampel adalah anak beserta keluarganya yang bertempat tinggal di desa Bangak, kecamatan Banyudono, kabupaten Boyolali, yang berusia 0-5 tahun. Pemilihan sampel dengan cara cluster random sampling. Nilai signifikan atau p value pada keintiman keluarga sebesar 0,000. Nilai signifikan atau p value pada bentuk keluarga sebesar 0,043. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara tingkat keintiman keluarga dan bentuk keluarga dengan perkembangan bahasa pada anak di desa Bangak, kecamatan Banyudono, kabupaten Boyolali. Nilai keintiman keluarga baik maka perkembangan bahasa pada anak sesuai dengan usianya (normal).

Kata kunci : Keintiman keluarga, Bentuk keluarga, Perkembangan bahasa.

Abstract

Background : Development is the increasing ability (skill) in the structure and function complex in regular and predictable patterns, as a result of the maturation process. The process involves the process of differentiation of the body's cells, tissues, organs and organ systems that develop in such a way that each can fulfill its function. This includes emotional, intellectual and behavioral developments as a result of interaction with the environment. As for the achievement of optimum growth depends on its biological potential

Aim : To analyze the relationship of family intimacy level and form of family with language development in children in Bangak village, Banyudono sub-district, Boyolali district.

Methods : Analytical observational with cross sectional approach, the sample is children and their families who live in Bangak village, Banyudono sub-district, Boyolali district, 0-5 years old. Sample selection by cluster random sampling. The questionnaire used is an instrument of family intimacy for family members living in one house and Denver II to determine language development in toddlers.

Result : The results of chi square test in the above table are known in intimate family intimacy, there is a development of language that enter in the normal category more

than with suspect category, whereas intimacy of family less intimate known development of suspect language more than normal in child. In the form of a family that is not ideal there is the development of the language entered in the normal category more than the category of suspect, while the ideal family form there is more suspect language development compared with the normal category in children. Significant value or p value on family intimacy of 0.000. The significant value or p value in the family form is 0.043. Because the p value <0.05 then H_0 is rejected and accept H_a . H_0 is defined as unrelated and H_a is related, then statistically means to be exposed to meaningful relationship between family intimacy and family form with language development in children in Bangak village, Banyudono sub-district, Boyolali district.

Conclusion : There is a relationship between the level of family intimacy and the form of family with language development in children in Bangak village, Banyudono sub-district, Boyolali district. The value of family intimacy is good then language development in children according to his age (normal).

Keywords : Family intimacy, Family form, Language development.

1. PENDAHULUAN

Dia-lah (allah SWT) yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, dan dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. Dibuat seperti ini supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya (Q.S AL-MU'MIN: 67).

Kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan dan diantara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya tidak diketahuinya (Q.S AL-HAJJ: 5).

Pentingnya peran ayah dan ibu dalam keluarga yang intim sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Keluarga yang intim/harmonis ditandai dengan adanya relasi yang sehat antara anggota keluarga sehingga dapat menjadi sumber hiburan, inspirasi, semangat yang menguatkan dan perlindungan bagi setiap anggota keluarganya (Gunarsa, 2012).

Dalam pembelajaran anak melalui interaksi sosial baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya yang ada di sekitar lingkungannya. Salah satu cara anak belajar adalah dengan cara mengamati, meniru dan melakukan. Orang dewasa dan teman-teman yang dekat dengan kehidupan anak merupakan objek yang diamati dan ditiru anak (Muhammad, 2011).

Secara umum apa yang dimaksud dengan anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin atau persetubuhan (sexual intercourse) antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan baik dalam ikatan pernikahan maupun diluar pernikahan. Kecuali dilihat dari orang tuanya sebagai penerus generasi juga anak itu dipandang pula sebagai wadah dimana semua harapan orang tuanya kelak di kemudian hari wajib ditumpahkan, pula dipandang sebagai pelindung orang tuanya kelak bila orang tua itu sudah tidak mampu lagi secara fisik untuk mencari nafkah (Tholib, 2010). Anak merupakan sebuah asset bangsa dan penerus cita-cita yang akan meneruskan bangsa dan negara (Infodatin, 2014).

Sebuah keluarga adalah sebuah sistem sosial yang alami, dimana seseorang menyusun aturan, peran, struktur kekuasaan, bentuk komunikasi, cara mendiskusikan pemecahan masalah sehingga dapat melaksanakan berbagai kegiatan dengan lebih efektif (Magistra, 2012).

Prevalensi dari perkembangan berbahasa telah dilaporkan dalam rentang yang luas. Sebuah tinjauan terkini dari Cochrane menyimpulkan data prevalensi pada keterlambatan berbahasa pada anak-anak usia prasekolah dan sekolah. Untuk anak-anak usia prasekolah, 2 sampai 4,5 tahun, studi yang menilai studi keterlambatan berbahasa dari 2,3% sampai 19%. Keterlambatan berbahasa pada anak-anak prasekolah telah menunjukkan berbagai tingkat, dari 0% sampai 100%, dengan kebanyakan antara 40% sampai 60% (Judarwanto, 2009).

Gangguan perkembangan bahasa merupakan gangguan perkembangan yang sering ditemukan pada anak usia 3-16 tahun. Diperkirakan angka kejadiannya berkisar antara 1%-32% pada populasi yang normal (Soetjningsih & Ranuh, 2014). Sedangkan data profil kesehatan menyebutkan bahwa

0,00192% dari 3.856.409 balita di provinsi Jawa Tengah mengalami gangguan perkembangan bahasa dan bicara (Shobirin, 2012).

Dukungan orang tua yang diwujudkan dalam pemberian rangsang atau stimulasi tumbuh kembang pada bayi terbukti mampu meningkatkan skor perkembangan bayi pada kelompok intervensi (Purwandari, 2011). Bayi dan balita membutuhkan stimulasi yang baik. Fase balita adalah fase keemasan tetapi juga rentan dalam perkembangannya. Stimulasi yang kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus dan motorik kasar menjadi terlambat (Depkes RI, 2009).

Hasil survey ini menunjukkan adanya kebutuhan orang tua untuk melakukan stimulasi pertumbuhan. Stimulasi pertumbuhan adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak, agar pertumbuhan secara optimal. Latihan diberikan untuk merangsang kemampuan personal sosial, bahasa, motorik kasar dan halus (Depkes RI, 2009).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *observational analitik*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* (Notoatmodjo, 2010). dan di Desa Bangak, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah pada bulan Desember 2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *cluster random sampling* dan didapatkan sebanyak 64 responden.

Kriteria inklusi adalah balita Desa Bangak, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, Orang tua yang bersedia menjalani penelitian, Balita yang berusia 6 bulan-5 tahun (kurang 1 hari), dan Orang tua yang lulus tes L-MMPI. Kriteria eksklusi meliputi balita yang sakit dan balita yang mengalami keterbatasan fisik.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan uji *Chi Square* kemudian di lanjutkan analisis data dengan menggunakan uji *Regresi Logistik* yang merupakan salah satu uji analisis multivariat. Semua data yang terdistribusi diolah dengan menggunakan program SPSS 23.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Maret – 31 Maret 2017. Hasil dari cluster random sampling didapatkan yakni Dusun Manukan Desa Bangak, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Penelitian dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner data diri anak dan orangtua, APGAR Family, L-MMPI, APGAR keluarga serta memeriksa perkembangan motorik kasar balita dengan menggunakan Denver Development Test II dalam satu waktu.

2. Deskripsi Data

Tabel 1. Deskripsi keintiman keluarga.

| | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| Kurang intim | 24 | 37,5 % |
| Intim | 40 | 62,5% |
| Total | 64 | 100% |

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Deskripsi data di atas menunjukkan bahwa terdapat 40 sampel (62,5%) keintiman keluarga termasuk kategori intim dan 24 sampel (37,5%) termasuk kategori kurang intim. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas keintiman keluarga sampel penelitian termasuk kategori intim (62,5%).

Tabel 2. Deskripsi bentuk keluarga

| | Frekuensi | Persentase | |
|-------------|-----------|------------|-------------|
| Ideal | 28 | 43,75% | Ideal |
| Tidak Ideal | 36 | 56,25% | Tidak Ideal |
| | 64 | 100% | |
| | Frekuensi | Persentase | |
| Ideal | 28 | 43,75% | Ideal |
| Tidak Ideal | 36 | 56,25% | Tidak Ideal |
| | 64 | 100% | |
| | Frekuensi | Persentase | |
| Ideal | 28 | 43,75% | Ideal |
| Tidak Ideal | 36 | 56,25% | Tidak Ideal |
| | 64 | 100% | |
| | Frekuensi | Persentase | |
| Ideal | 28 | 43,75% | Ideal |

| | | | |
|-------------|-----------|------------|-------------|
| Tidak Ideal | 36 | 56,25% | Tidak Ideal |
| | 64 | 100% | |
| | Frekuensi | Persentase | |
| Ideal | 28 | 43,75% | Ideal |
| Tidak Ideal | 36 | 56,25% | Tidak Ideal |

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Deskripsi data di atas menunjukkan bahwa terdapat 36 sampel (56,25%) bentuk keluarga termasuk kategori tidak ideal dan 28 sampel (43,75%) termasuk kategori ideal. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas bentuk keluarga sampel penelitian termasuk kategori tidak ideal (62,5%).

Tabel 3. Deskripsi perkembangan bahasa

| | Frekuensi | Persentase |
|--------|-----------|------------|
| Normal | 35 | 58,68% |
| Suspek | 29 | 45,31% |
| | 64 | 100% |

Sumber: data penelitian diolah, 2018

3. Analisa Data

Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan uji Chi Square untuk mengetahui hubungan secara statistik yang bermakna antara keintiman keluarga dengan perkembangan bahasa pada anak. Uji komparatif pada penelitian dengan menggunakan Chi Square yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji Chi Square

| Variabel | | Perkembangan bahasa | | Total | Nilai p |
|---------------------|--------------|---------------------|--------|--------|---------|
| | | Normal | Suspek | | 0,000 |
| Keintimman keluarga | Intim | 32 | 8 | 40 | |
| | | 80 % | 20 % | 100.0% | |
| | Kurang intim | 3 | 21 | 24 | |
| | | 12,5 % | 87,5 % | 100.0% | |
| | Total | 35 | 29 | 64 | |
| | | 54,7 % | 45,3 % | 100.0% | |
| Bentuk keluarga | Ideal | 11 | 17 | 28 | 0,043 |
| | | 39,3 % | 60,7 % | 100.0% | |
| | Tidak ideal | 24 | 12 | 36 | |
| | | 66,7 % | 33,3 % | 100.0% | |
| | Total | 35 | 29 | 64 | |
| | | 54,7 % | 45,3 % | 100.0% | |

Sumber: data primer diolah, 2018

Hasil uji chi square pada tabel di atas diketahui pada keintiman keluarga yang intim, terdapat perkembangan bahasa yang masuk dalam kategori normal lebih banyak dibandingkan dengan kategori suspek, sedangkan keintiman keluarga yang kurang intim diketahui perkembangan bahasa suspek lebih banyak dibandingkan normal pada anak. Pada bentuk keluarga yang tidak ideal terdapat perkembangan bahasa yang masuk dalam kategori normal lebih banyak dibandingkan dengan kategori suspek, sedangkan bentuk keluarga yang ideal terdapat perkembangan bahasa suspek lebih banyak dibandingkan dengan kategori normal pada anak. Nilai signifikan atau p value pada keintiman keluarga sebesar 0,000. Nilai signifikan atau p value pada bentuk keluarga sebesar 0,043. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . H_0 diartikan tidak berhubungan dan H_a diartikan berhubungan, maka secara statistik artinya terdapat hubungan yang bermakna antara keintiman keluarga dan bentuk keluarga dengan perkembangan bahasa pada anak di desa Bangak, kecamatan Banyudono, kabupaten Boyolali.

Tabel 5. Hasil analisis multivariat

| Variabel | B | S.E | Wald | Df | Sig | Exp(B) |
|--------------------|--------|------|--------|----|-------|--------|
| Keintiman keluarga | -3.577 | .815 | 19.283 | 1 | 0,000 | .028 |
| Bentuk keluarga | -1.573 | .747 | 4.440 | 1 | 0,035 | .207 |

Sumber: *Data Primer, Desember 2018*

Berdasarkan uji regresi logistik multivariat, didapatkan hasil berhubungan negatif dan signifikan yaitu dengan nilai $p < 0,05$ meliputi keintiman keluarga ($p = 0,000$) dan bentuk keluarga ($p = 0,035$). Kekuatan hubungan pada hasil uji multivariat dapat diketahui dari nilai OR. Kekuatan hubungan variabel-variabel bebas tersebut dengan perkembangan bahasa pada anak apabila diurutkan dari yang terbesar ke yang terkecil yaitu keintiman keluarga ($OR = 0,28$), bentuk keluarga ($OR = 2,07$).

3.2 Pembahasan

Penelitian menunjukkan hubungan antara keintiman keluarga dan bentuk keluarga dengan perkembangan bahasa pada anak yang secara statistik memiliki hubungan yang bermakna. Didapatkan signifikansi atau P value sebesar 0,000 dan 0,043. Penelitian ini diselenggarakan pada tanggal 24 Maret–31 Maret 2018 di Desa Bangak, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner data diri anak dan orangtua, Instrumen Keintiman Keluarga Arif Sudiyanto dan Muchlas, kuesioner Bentuk Keluarga, serta memeriksa perkembangan bahasa anak dengan menggunakan Denver Depelopment Test II dalam satu waktu. Sampel yang diambil keseluruhan sebanyak 64 keluarga.

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa keintiman keluarga yang intim, terdapat perkembangan bahasa yang masuk dalam kategori normal lebih banyak dibandingkan dengan kategori suspek, sedangkan keintiman keluarga yang kurang intim diketahui perkembangan bahasa suspek lebih banyak dibandingkan normal pada anak. Pada bentuk keluarga yang tidak ideal terdapat perkembangan bahasa yang masuk dalam kategori normal lebih banyak dibandingkan dengan kategori suspek, sedangkan bentuk keluarga yang ideal terdapat perkembangan bahasa suspek lebih banyak dibandingkan dengan kategori normal pada anak. Nilai signifikan atau p value pada keintman keluarga sebesar 0,000. Nilai signifikan atau p value pada bentuk keluarga sebesar 0,043 yang secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara keintiman keluarga dan bentuk keluarga dengan perkembangan bahasa pada anak di desa Bangak, kecamatan Banyudono, kabupaten Boyolali. Hal ini sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Soetjiningsih (2012) menyatakan bahwa keintiman keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak. Pengupayaan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak dan memberikan pelayanan pediatrik yang menghasilkan dampak pada kesehatan, perkembangan

bahasa. Pada keluarga yang memiliki keintiman keluarga dengan baik maka perkembangan pada anak akan baik juga.

Berdasarkan tabel 1, diketahui keintiman keluarga sampel mayoritas normal dan perkembangan bahasa yang suspek lebih sedikit dibandingkan yang normal.

Hasil yang serupa juga ditemukan oleh (Suryanto et al, 2014) dengan judul “Dukungan keluarga dan sosial dalam pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa dan motorik pada balita di Kabupaten Banyumas” mengemukakan bahwa peran keluarga dan dukungan sosial mempengaruhi proses tumbuh kembang, uji paired t test menunjukkan bahwa model pemberdayaan berdampak terhadap pertumbuhan balita baik pada indikator berat badan, panjang/tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan (masing-masing dengan p value 0,00). Pemberdayaan keluarga terbukti mampu meningkatkan perkembangan balita, baik pada indikator personal sosial, bahasa, motorik halus, motorik kasar (masing-masing dengan p value 0,00).

Keintiman dapat didefinisikan sebagai kombinasi rasa kebersamaan antar anggota keluarga, kepekaan akan kebutuhan pasangan, kedekatan fisik, kerelaan untuk berbagi, atau kerterbukaan diri (Wismanto,2012). Keintiman adalah elemen afeksi yang mendorong individu melakukan kedekatan emosional dengan orang lain karena itu menyebabkan individu bergaul lebih akrab, hangat, menghargai, menghormati dan mempercayai pasangan yang dicintai, dibandingkan dengan orang yang tidak dicintai. Keintiman adalah pengalaman yang ditandai oleh adanya kedekatan, kehangatan dan komunikasi yang memungkinkan disertai atau tanpa melibatkan kontak seksual. Keintiman yang terjadi disini adalah keintiman yang terjadi pada keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak (Margiantri, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2009) menjelaskan bahwa perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh pola hubungan antara orangtua -anak dalam sebuah keluarga. Pola hubungan orangtua dan anak

yang baik maka akan menghasilkan perkembangan anak yang baik dan sesuai dengan usianya. menunjukkan nilai multiple correlation (R) sebesar 0.487 dengan nilai F hitung sebesar 5.766 dengan nilai signifikansi sebesar 0.007 yang lebih kecil dari alpha 0.05. Hal ini berarti hipotesa alternatif yang menyatakan adanya keeratan hubungan antara pola hubungan orangtua-anak dan keberfungsian keluarga.

Keterbatasan penelitian ini dari desain penelitian adalah menggunakan desain penelitian cross sectional yang mempunyai kekurangan yaitu sulit menetapkan mekanisme sebab akibat, subjek penelitian cukup besar terutama bila variabel banyak dan faktor resiko relatif jarang ditemukan, kurang tepat untuk mempelajari penyakit dengan kurun waktu yang sakit pendek, korelasi paling lemah dibanding case control atau cohort, tidak dapat menggambarkan perjalanan faktor risiko, diagnosis, prognosis (Notoadmojo, 2012).

4. PENUTUP

Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini adalah keluarga dengan nilai keintiman keluarga normal maka perkembangan bahasa pada anak normal atau sesuai dengan usianya dengan $P > 0,001$ di Desa Bangak, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran surat Al-Hajj ayat 65

Al-Quran surat Al-Mu'min ayat 67

Ariani, T.A., 2009. *Korelasi Pola Hubungan Orang tua- Anak dan Keberfungsian Keluarga dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. Tesis. Fakultas Magister Kedokteran keluarga: UNS

Departemen Kesehatan RI., 2009. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.

Dhamayanti, M., 2009. *Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) Anak*. *Sari Pediatri* Vol.8 No.1

Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali., 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali*.

Gunawan, G., Fadlyana, E. dan Rusmil, K. 2011. *Sari Pediatri*. Vol.13 No2.

- Hidayat. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Dini dan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- IDAI. 2010. Buku Pelatihan Denver II. Surakarta: UNS Press
- Judarwanto, W. Keterlambatan Bicara Berbahaya Atau Tidak Berbahaya. 2009
- Kemenkes RI., 2011. *Standart Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Diunduh dari: <http://www.gizi.depkes.go.id/wp-content/upload/2012/11/buku-sk-antropometri-2010.pdf>. Diakses: 24 Oktober 2016.
- Lestari, H., & Sekartini, R., 2007. Penilaian PEDS pada Anak Usia 6-72 Bulan. *Sari Pediatri* Vol.9, No.1.
- Lindawati.,2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik pada Anak Prasekolah.*Jurnal health quality*Vol 4, No 1.
- Marcdante, K.J., Kliegman, R.M., Jenson, H.B., dan Behrman, R.E., 2011. *Ilmu Kesehatan Anak Esensial Edisi Keenam*. Singapura: Saunders Elsevier
- Muhammad, Hamid. 2011. *Petunjuk Teknis penyelenggaraan Taman kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas
- Munir, Zaldi (2010). *Peran dan fungsi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak*.
- Notoatmodjo., S. 2010. *Metodologi Penelitian dan Kesehatan*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Nugroho, H. S. W., 2009. *Petunjuk Praktis Denver Development Screening Test*. Jakarta: EGC
- Rahayu, S., 2014.Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Posyandu Surakarta. *Jurnal terpadu kesehatan* Vol 1, No 1
- Rahmawati, L & Lilik, H., 2015. *Hubungan Penelitian dan Kesehatan Ibu tentang Pola Bermain dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun di Posyandu Mandiri Tawang Sari Mojosoongo Jebres Surakarta Tahun 2015*. Surakarta.
- Satroasmoro, S., & Ismael, S., 2008.*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Soetjiningsih.,2014. *Tumbuh Kembang Anak edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Suryanto *et al.*, 2014.Dukungan Keluarga dan Sosial dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik pada Balita di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol.10, No. 1.
- Susindra, Y., 2014. *Hubungan Antara Pola Asuh dan Status Gizi dengan dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun*. Tesis.Universitas Sebeleas Maret.